Volume 7 Issue 5 (2023) Pages 5675-5686
Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)

Mengembangkan Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Berbasis Proyek di PAUD

Anjar Fitrianingtyas[1]✉, Upik Elok Endang Rasmani[2], Siti Wahyuningsih[3], Jumiatmoko Jumiatmoko[4], Nurul Shofiatin Zuhro[5], Bambang Winarji[6], Novita Eka Nurjanah[7]
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Sebelas Maret, Indonesia [1,2,3,4,5,6,7]
DOI: 10.31004/obsesi.v7i5.4970

Abstrak
Menstimulasi Pendidikan karakter bagi anak usia dini dapat dilakukan dengan berbagai macam metode pembelajaran salah satunya adalah menggunakan project based learning. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dengan penggunaan project based learning dapat meningkatkan nilai-nilai Pendidikan karakter pada anak usia dini. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Tahap penelitian yang dilakukan yaitu tahap pra-pendahuluan, tahap lapangan, dan tahap pengolahan data. Pengambilan data menggunakan Teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tahap pengolahan data yaitu reduksi data, display data, analisis data, deskripsi hasil penelitian, dan penyimpulan. Penelitian ini dilaksanakan di TK Al Khoir Surakarta dikarenakan TK tersebut merupakan salah satu sekolah penggerak di Surakarta dan telah melaksanakan Kurikulum Merdeka yang kegiatan pembelajarannya berbasis metode proyek serta memiliki kurikulum karakter. Subjek penelitian adalah Guru dan Kepala Sekolah. Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa project based learning yang dilaksanakan di TK Al Khoir Surakarta melalui kegiatan Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dapat meningkatkan nilai Pendidikan karakter pada siswa antara lain pada nilai toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, komunikatif, dan tanggungjawab. Oleh karena itu Lembaga-lembaga Pendidikan Anak Usia Dini perlu memperbanyak kegiatan pembelajaran yang menggunakan *Project Based Learning*.
Kata Kunci: *pembelajaran berbasis proyek; pendidikan karakter; anak usia dini*

Abstract
Stimulating character education for early childhood can be done with various learning methods, one of which is using project based learning. This study aims to determine whether the used of project based learning can increase the values of character education in early childhood. The type of research used in this research is descriptive qualitative research. The research stages carried out were the pre-introduction stage, the field stage, and the data processing stage. Retrieval of data using observation techniques, interviews, and documentation. The data processing stages were data reduction, data display, data analysis, description of research results, and conclusions. This research was conducted at TK Al Khoir Surakarta because the Kindergarten was one of the driving schools in Surakarta and has implemented the Merdeka Curriculum whose learning activities are project-based methods and have a character curriculum. The results of this study are that project based learning carried out at TK Al Khoir Surakarta through the Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) activities can increase the value of character education in students, including the values of tolerance, discipline, hard work, creative, independent, curiosity, appreciate achievement, communicative, and responsibility.
Keywords: *project based learning; character education; early childhood*

Copyright (c) 2023 Anjar Fitrianingtyas, et al.

✉ Corresponding author : Anjar Fitrianingtyas
Email Address : anjarfitrianingtyas@staff.uns.ac.id (Surakarta, Indonesia)
Received 4 July 2023, Accepted 17 October 2023, Published 17 October 2023

DOI: 10.31004/obsesi.v7i5.4970

Pendahuluan

Masa emas seorang anak (*golden age*) merupakan masa disaat anak memiliki banyak kemampuan potensial untuk dikembangkan dan merupakan waktu yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan yang diharapkan akan membentuk kepribadian anak (Evi Nur Khofifah & Siti Mufarochah, 2022). Masa usia dini memegang peranan penting dikarenakan perkembangan otak manusia mencapai perkembangan yang optimal yaitu mencapai 80%. Saat lahir manusia mencapai perkembangan otak sebesar 25%. Sampai usia 4 tahun perkembangan otak manusia mencapai 50% dan sampai usia 8 tahun mencapai 80%. Selebihnya otak manusia akan berkembang sampai dengan usia 18 tahun. Melihat teori tersebut maka pada usia dini dapat ditanamkan nilai-nilai Pendidikan karakter untuk memaksimalkan kemampuan dan potensi anak. Pendidikan karakter sejak usia dini diharapkan membentuk anak-anak cerdas, berkarakter baik, berkepribadian mantap, mandiri, disiplin, dan memiliki etos kerja tinggi yang sangat dibutuhkan oleh tuntutan di era globalisasi (Eneng, 2020).

Pendidikan karakter menurut Harahap (2021) merupakan usaha yang memiliki sistem, terencana dan dilakukan secara sadar sebagai upaya menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter pada anak dengan melibatkan berbagai pihak yaitu keluarga maupun pihak sekolah. Menurut Hasanah dalam Hasan (2023) Pendidikan karakter mengajarkan kebiasaan cara berpikir dan perilaku yang membantu individu untuk hidup dan bekerja sama sebagai keluarga, masyarakat, dan bernegara serta membantu mereka untuk membuat keputusan yang dapat dipertanggung jawabkan. Mulyasa dalam Cahyaningrum (2022) mengungkapkan bahwa Pendidikan karakter memiliki makna lebih jika dibandingkan dengan pendidikan moral karena tidak hanya berkaitan dengan benar salah, tetapi juga menanamkan kebiasaan tentang bagaimana berperilaku baik dalam kehidupan. Anak memiliki kesadaran dan komitmen dalam menerapkan kebaikan dalam keseharian. Perlunya menanamkan nilai-nilai Pendidikan karakter yaitu untuk mempersiapkan siswa sebagai pribadi yang memiliki identitas diti dan menuntun mereka untuk menjadi pribadi yang memiliki budi pekerti.

Nilai-nilai Pendidikan karakter (Evi Nur Khofifah & Siti Mufarochah, 2022) diantaranya yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, serta tanggung jawab. Kholberd dan ahli Pendidikan dasar Marlene Locheed menjelaskan ada 4 tahap Pendidikan karakter yang harus dilakukan, yaitu tahap pembiasaan, tahap pemahaman, tahap penerapan, dan tahap pemaksaan. Tahap pembiasaan merupakan awal perkembangan karakter anak. Tahap pemahaman dan penalaran terhadap nilai, sikap, perilaku, dan karakter siswa. Tahap penerapan dari berbagai perilaku dan Tindakan siswa dalam kenyataan sehari-hari. Tahap pemaksaan yaitu tahap refleksi siswa melalui penilaian terhadap seluruh sikap dan perilaku yang telah dipahami oleh anak dan telah mereka lakukan dan dampaknya bagi kehidupan anak maupun orang lain (Irmalia, 2020).

Banyak pihak yang memiliki peran penting dalam meningkatkan nilai-nilai Pendidikan karakter seorang anak salah satunya adalah keluarga. Keluarga merupakan tempat untuk belajar yang penuh dengan cinta dan kasih sayang. Karakter baik yang diwujudkan dalam keluarga merupakan sifat manusia yang sangat mendasar. Kemampuan anak untuk berfungsi sebagai warga negara yang bertanggung jawab harus dipupuk sejak dini. Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter anak yang terletak pada model Pendidikan karakter yang diberikan orangtua kepada anaknya (Hasanah & Deiniatur, 2018). Selain keluarga guru juga memiliki peran penting dalam meningkatkan nilai-nilai Pendidikan karakter pada siswa. Wati (2019) memaparkan dalam hasil penelitiannya bahwa peran guru dalam Pendidikan karakter siswa adalah sebagai model, pembimbing, sebagai pelatih, sebagai motivator, dan sebagai penilai. Peran guru sebagai model yaitu memberikan contoh bagaimana bersikap baik di hadapan

DOI: 10.31004/obsesi.v7i5.4970

siswa. Guru hendaknya mampu merubah perilaku yang kurang baik. Peran guru sebagai pembimbing yaitu mendampingi siswa melakukan setiap kegiatan terutama kegiatan di sekolah. Peran guru sebagai pelatih yaitu membantu siswa mengulang kegiatan yang belum dapat dilakukan dengan sabar. Peran guru sebagai motivator yaitu memberikan semangat pada siswa dalam setiap aktivitas dan menebarkan semangat positif agar siswa tidak memiliki keraguan dalam melakukan kegiatan. Peran guru sebagai penilai yaitu guru harus dapat menilai perkembangan siswa sesuai dengan kemampuannya (Hasan et al., 2021). Upaya peningkatan nilai-nilai Pendidikan karakter seorang siswa tentunya sangat banyak diupayakan oleh Lembaga-lembaga Pendidikan melalui berbagai model pembelajaran maupun metode pembelajaran yang diterapkan oleh masing-masing Lembaga Pendidikan. Salah satu model pembelajaran yang dapat diupayakan untuk membantu meningkatkan nilai-nilai Pendidikan karakter siswa adalah pembelajaran berbasis proyek atau *project based learning*.

Project based learning selanjutnya disebut PjBL adalah bentuk pengajaran aktif yang berpusat pada siswa yang ditandai dengan otonomi siswa, investigasi konstruktif, penetapan tujuan, kolaborasi, komunikasi dan refleksi dalam praktik dunia nyata (Kokotsaki et al., 2016). Selanjutnya menurut Widiastuti (2015) PjBL memfokuskan pada kemampuan anak untuk melakukan eksplorasi pengetahuan melalui pengalaman yang mereka peroleh melalui sifat keingintahuan untuk menemukan solusi dari permasalahan yang dihadapi(Widiastuti, 2015). PjBL dapat diartikan juga sebagai model pembelajaran yang berpusat pada pertanyaan dan masalah yang bermakna, problem solving, pengambilan keputusan, mencari berbagai sumber, memberikan kesempatan pada anggota untuk berkolaborasi, dan mempresentasikan hasil proyek(Nasir et al., 2015).

Pembelajaran berfokus pada konsep-konsep dan prinsip-prinsip inti suatu disiplin ilmu, melibatkan siswa dalam memecahkan masalah dan kegiatan bermakna lainnya, memberi kesempatan siswa bekerja secara mandiri membangun pengetahuan sendiri, dan menghasilkan produk karya nyata. Pembelajaran proyek memerlukan beberapa tahapan dalam rentang waktu tertentu, bukan hanya sekedar rangkaian pertemuan kelas, serta menekankan adanya kolaborasi. Pembelajaran proyek berfokus pada pengembangan produk atau unjuk kerja. Secara umum siswa melakukan kegiatan mengorganisasi kegiatan secara berkelompok, mengkaji permasalahan, memecahkan masalah, serta menyimpulkan informasi (Amelia & Aisya, 2021).

Langkah-langkah PjBL Laboy-Rush dalam Christianto (2013) yaitu : 1) refleksi, memberikan siswa sebuah masalah dan memberikan motivasi untuk menyelesaikan masalah tersebut 2) penelitian, siswa melakukan penelitian dan menggali informasi dari sumber-sumber yang relevan untuk mengembangkan konsep 3) penemuan, siswa menemukan model yang sesuai untuk pelaksanaan sebuah proyek, pada tahap ini siswa merancang dan mendesain suatu produk 4) penerapan, siswa menerapkan model atau produk yang sudah dirancang dengan cara melakukan uji coba untuk menjawab permasalahan, 5) mengomunikasikan, siswa memaparkan atau mempresentasikan hasil yang telah diperoleh secara kolaboratif, menerima umpan balik untuk perbaikan proyek selanjutnya. Langkah-langkah PjBL dikuatkan oleh The George Lucas Educational Foundation dalam Christiawan (2013) antara lain : 1) kegiatan pembelajaran diawali dengan pertanyaan yang esensial, 2) menyusun perencanaan atau pengerjaan proyek, 3) penyusunan jadwal aktivitas, 4) memonitoring perkembangan siswa, 5) penilaian hasil kerja siswa, 6) evaluasi pengalaman belajar siswa.

PjBL memiliki beberapa keunggulan. Menurut Jusita (2019) keunggulan dari pembelajaran proyek adalah adanya komunikasi dua arah antara siswa dan guru, bahkan siswa juga dilatih untuk saling berkomunikasi dengan sesama teman. Hal ini membuat suasana belajar terasa lebih menyenangkan dan menarik. Pembelajaran berbasis proyek juga dapat meningkatkan kemampuan siswa memecahkan masalah, meningkatkan kebersamaan siswa, serta meningkatkan motivasi belajar (Niswara et al., 2019). Selain itu Sari (2017)

DOI: 10.31004/obsesi.v7i5.4970

menjabarkan bahwa PjBL memiliki kelebihan diantaranya meningkatkan motivasi karena mendorong siswa untuk berpikir kreatif, meningkatkan kemampuan memecahkan masalah, meningkatkan kolaborasi karena belajar merupakan fenomena sosial sehingga siswa akan belajar lebih di dalam lingkungan yang kolaboratif, meningkatkan keterampilan mengolah sumber karena harus menyelesaikan tugas-tugas yang lebih kompleks. Pembelajaran berbasis proyek yang diimplementasikan dengan baik akan memberikan siswa pembelajaran dalam mengorganisasi proyek, membuat alokasi waktu dan sumber-sumber lain untuk menyelesaikan tugas. Berdasrkan uraian tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah melalui project based learning dapat meningkatkan Pendidikan karakter pada anak usia dini.

Metodologi

Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Tujuan dari penelitian kualitatif deskriptif adalah menjelaskan peristiwa alamiah atau buatan berdasarkan kualitas, karakteristik, dan hubungannya dengan hal lain (Sukmadinata, 2010). Tahapan penelitian dilakukan dalam tiga tahap yaitu tahap pra-pendahuluan, tahap lapangan, dan tahap pengolahan data. Tahap pra pendahuluan dilaksanakan dengan melakukan observasi awal di sekolah yang sesuai dengan kriteria tempat penelitian yang akan digunakan. Dalam hal ini sekolah yang dipilih yaitu TK Al Khoir Surakarta karena sekolah tersebut merupakan sekolah penggerak yang telah mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan menggunakan Project Based Learning dalam kegiatan belajar mengajar. Tahap berikutnya adalah tahap lapangan. Pada tahap ini peneliti melakukan observasi, wawancara mendalam, serta dokumentasi terkait proses project based learning yang dilaksanakan di TK Al Khoir. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan juga guru dengan kriteria telah menyelesaikan program guru penggerak. Tahap ketiga yaitu analisis data yang terdiri dari reduksi data, display data, deskripsi hasil penelitian, dan penyimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil wawancara yang dilakukan dengan guru dan Kepala TK Al Khoir Surakarta diperoleh informasi bahwa pelaksanaan PjBL dikemas dalam kegiatan Project Penguatan Pelajar Pancasila atau yang dikenal dengan kegiatan P5. Kegiatan P5 dilaksanakan melalui proses pemilihan tema dan pelaksanaan kegiatan.

Pemilihan tema

Project based learning yang dilaksanakan di TK Al Khoir berpedoman pada Modul Ajar PAUD P5 (Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila). Ada 4 tema yang dipergunakan dalam kegiatan P5 antara lain yaitu Aku Sayang Bumi, Aku Cinta Indonesia, Bermain dan Bekerjasama/ Kita Semua Bersaudara dan Imajinasiku. Dalam satu tahun ajaran, sekolah berhak menentukan sebanyak dua tema P5 yang akan dipergunakan. Pada tahun ajaran ini TK Al Khoir mempergunakan dua tema yaitu tema Aku Cinta Indonesia dan Kita Semua Bersaudara. Pada tema Aku Cinta Indonesia sub tema yang dipilih adalah Galeri Batikku. Profil yang akan ditumbuhkan pada ada dengan tema ini yaitu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Proyek yang dikembangkan sekolah harus bersifat kontekstual serta relevan dengan kondisi, isu dan budaya di lingkungan siswa. Sehingga memungkinkan sekolah mengembangkan sendiri tema yang sudah ditetapkan kemendikbud karena adanya perbedaan kondisi lingkungan (Faiz et al., 2022).

Pelaksanaan Kegiatan

Tahapan PjBL melalui kegiatan P5 dilaksanakan dengan 3 tahapan proyek diantaranya tahap permulaan, tahap pengembangan, dan tahap penyimpulan (Indah, 2023). Tahap

DOI: 10.31004/obsesi.v7i5.4970

permulaan yang dilakukan antara lain berkoordinasi dengan semua guru untuk melaksanakan proyek galeri batikku, mensosialisasikan dan diskusi tentang kegiatan proyek kepada orangtua agar memiliki persamaan persepsi secara daring, mempersiapkan jadwal kegiatan, mempersiapkan alat keselamatan diri (masker dan handsanitizer), mempersiapkan alat dan bahan yang akan dipergunakan, memastikan alat dan bahan yang digunakan telah tersedia, memastikan logistic dan kesiapan dokumentasi, serta melibatkan orangtua untuk menghias kelas dengan berbagai macam jenis batik.

Tahap selanjutnya yaitu tahap pengembangan. Kegiatan P5 dengan tema Aku Cinta Indonesia dilaksanakan menggunakan system blok yaitu dilaksanakan selama 1 minggu penuh dengan rincian kegiatan yaitu hari pertama anak diajak untuk mengenal macam-macam batik dengan menghadirkan orangtua sebagai narasumber. Pada hari peratama anak melaksanakan kegiatan melihat video tentang batik dan literasi dengan buku tentang batik "RILO", mengenal macam-macam kain batik, mengenal karya dari hasil batik, dan diajak untuk mengenal fashion tentang batik. Hari kedua anak dikenalkan dengan berbagai macam Teknik membatik diantaranya Teknik celup ikat, Teknik canting tulis, Teknik cap, Teknik printing, serta Teknik colet. Narasumber memperkenalkan alat-alat yang digunakan untuk membatik dan mempraktikkan beberapa Teknik membatik dan anak melakukan pengamatan dari beberapa Teknik yang dipraktikkan oleh narasumber, kemudian anak diminta untuk mencoba. Hari ketiga dan empat anak melakukan praktik membatik dengan beberapa Teknik yang telah diajarkan di hari sebelumnya sampai dengan tahap finishing. Hari kelima merupakan puncak kegiatan P5 diisi dengan kegiatan fashion show, anak diminta untuk menampilkan hasil karya membatik yang telah dibuat sebelumnya.

Gambar 1. Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Tahap terakhir yaitu tahap penyimpulan. Guru meminta anak untuk menyampaikan perasaannya saat melakukan kegiatan galeri batikku kemudian mereview kegiatan apa saja yang sudah dilakukan selama satu pekan. Respon siswa sungguh diluar dugaan, anak terlihat sangat antusias saat mengikuti kegiatan proyek galeri batikku. Hal ini karena siswa terlibat aktif dalam setiap kegiatan tersebut ditambah dengan pelibatan orangtua yang membuat siswa lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan.

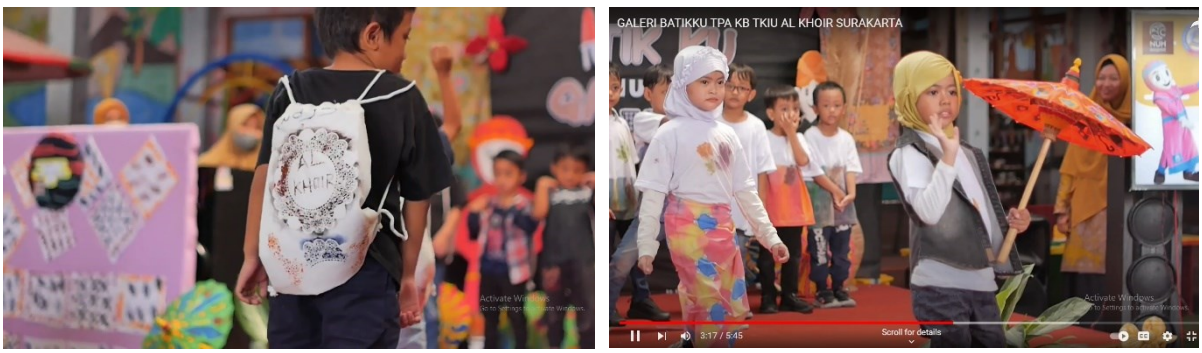

Gambar 2. Siswa menampilkan hasil karya

DOI: 10.31004/obsesi.v7i5.4970

Dampak *Project Based Learning* Terhadap Karakter Siswa

Dari wawancara yang dilakukan Bersama guru dan Kepala TK Al Khoir, diperoleh informasi bahwa terjadi peningkatan terhadap nilai-nilai Pendidikan karakter siswa setelah dilaksanakan PjBL dalam pernyataan berikut :

> *"Alhamdulillah dengan dilaksanakannya pembelajaran berbasis proyek kami melihat adanya **peningkatan terhadap nilai-nilai karakter siswa** diantaranya yaitu toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, komunikatif, dan tanggung jawab" (Guru)*

Beberapa nilai yang meningkat pada diri siswa merupakan sebagian nilai pendidikan karakter yang tertuang dalam Kemdikbud (2019) diantaranya yaitu religious, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan atau nasionalisme, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli social, dan tanggung jawab. Penelitian yang dilakukan oleh Joedanarni (2018) menunjukkan bahwa penerapan *project based learning* dapat meningkatkan implementasi penguatan karakter siswa sehingga siswa dapat leluasa berinovasi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Hal ini karena proses pembelajaran proyek menyentuh beberapa nilai Pendidikan karakter yang membuat anak menjadi lebih toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, komunikatif, dan tanggung jawab.

Nilai karakter toleransi

Toleransi (Kemdikbud, 2019) merupakan sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan agama, aliran kepercayaan, suku, adat, bahasa, rasn etnis, pendapat, dan hal-hal lain yang berbeda dengan dirinya secara sadar dan terbuka, serta dapat hidup tenang ditengah perbedan pendapat tersebut. Karakter toleransi terlihat Ketika siswa mampu menghargai pendapat temannya yang berbeda antara satu dengan lainnya pada saat dilaksanakan sesi diskusi. Siswa memahami bahwa tidak semua orang harus memiliki pendapat yang sama dengan dirinya.

> *"dalam pembelajaran berbasis proyek setiap hari selalu kita awali dengan sesi diskusi dan dalam sesi diskusi tersebut pasti muncul pendapat yang berbeda terkait penyelesaian sebuah masalah yang diutarakan oleh siswa, tetapi hal ini menjadikan siswa dapat **menghargai pendapat siswa** lain tanpa harus memaksakan pendapat dirinya sendiri" (Guru)*

Dapat meningkatnya toleransi siswa melalui project based learning diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Apriawan (2011) yang menyebutkan bahwa penggunaan model PjBL dapat menumbuhkan sikap peduli dan sikap toleransi siswa serta meningkatkan hasil belajar siswa. Toleransi anak terpicu karena dalam proses PjBL ditekankan siswa dapat menghargai setiap pendapat yang disampaikan oleh orang lain. Pada PjBL seluruh siswa akan diminta untuk menyampaikan pendapatnya pada tahap permulaan melalui pertanyaan pemantik yang disampaikan oleh guru.

Nilai karakter disiplin

Disiplin (Kemdikbud, 2019) merupakan kebiasaan dan Tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku. Nilai karakter disiplin terlihat saat siswa mampu mematuhi segala peraturan yang diterapkan dalam pembelajaran proyek dan mampu menyelesaikan proyek mereka sesuai target yang ditentukan.

> *"….. membuat anak-anak lebih **disiplin terhadap aturan** yang telah disepakati Bersama dan juga disiplin waktu" (kepala sekolah)*

DOI: 10.31004/obsesi.v7i5.4970

Mujahidin (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif penggunaan metode proyek untuk meningkatkan kedisiplinan anak usia dini. Hal ini dikarenakan pembelajaran berbasis proyek membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan lebih berarti. Guru bertindak sebagai fasilitator dan siswa berlatih disiplin terhadap waktu. Siswa akan berusaha menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Selanjutnya pembelajaran berbasis proyek membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar dan sangat sesuai dengan perkembangan anak usia dini. Namun Mujahidin juga menambahkan bahwa pembelajaran berbasis proyek pada anak usia dini juga harus diimbangi dengan penggunaan metode lain, waktu yang dipergunakan dalam pembelajaran proyek disesuaikan dengan kondisi siswa, guru harus memperhatikan pengelompokan siswa agar nantinya semua siswa dapat terlibat aktif dalam kegiatan proyek, guru harus selalu memotivasi siswa selama selama mengerjakan proyek yang diberikan, serta materi yang diberikan dalam pembelajaran proyek harus berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Sikap disiplin siswa dalam PjBL ini muncul Ketika anak mampu mematuhi peraturan yang telah disepakati Bersama-sama. Melalui membuat peraturan Bersama anak akan menjadi lebih berkomitmen untuk bisa melakukan hal-hal yang telah disepakati. Selain itu melalui PjBL anak akan lebih disiplin dalam menyelesaikan setiap proyek sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Nilai karakter kerja keras

Kerja keras (Kemdikbud, 2019) merupakan perilaku yang menunjukkan upaya secara sungguh-sungguh dalam menyelesaikan berbagai tugas, permasalahan, pekerjaan, dan lain-lain dengan sebaik-baiknya.Nilai karakter kerja keras terlihat Ketika siswa berusaha mengerahkan segala kemampuan untuk membuat proyek yang diinginkan.

> *"anak-anak terlihat bekerja sangat **giat mengerahkan seluruh kemampuan** untuk menyelesaikan setiap proyek yang diberikan" (Guru)*

Wuryanto (2011) menjabarkan bahwa indikator nilai karakter kerja keras meliputi : menyelesaikan tugas di kelas maupun di rumah dan tugas terstruktur, menyelesaikan tugas sesuai batas waktu yang ditetapkan, menyelesaikan tugas proyek, tidak berhenti menyelesaikan masalah sebelum selesai, serta melakukan tanya jawab berkaitan materi mata pelajaran dan keterkaitan dengan persoalan kontekstual dengan nilai kerja keras. Indicator tersebut terdapat pada proses PjBL sehingga nilai karakter kerja keras dapat meningkat dengan dilaksanakannya pembelajaran berbasis proyek.

Karakter kerja keras muncul pada diri siswa Ketika melaksanakan kegiatan dengan PjBL karena siswa menjadi tertantang untuk menyelesaikan proyek yang diberikan guru sehingga akan bekerja keras untuk hal tersebut. Anak akan mengerahkan seluruh kemampuan yang dimilikinya agar proyek yang diberikan guru dapat selesai dengan baik.

Nilai karakter kreatif

Kreatif (Kemdikbud, 2019) merupakan sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi dalam berbagai segi dalam memecahkan masalah, sehingga selalu menemukan cara-cara baru, bahkan hasil-hasil baru yang lebih baik dari sebelumnya. Nilai karakter kreatif muncul pada siswa Ketika mereka diminta untuk membuat proyek sesuai dengan imajinasi mereka masing-masing sehingga menghasilkan karya yang beraneka macam. Pembelajaran berbasis proyek juga terbukti dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa karena pada pembelajaran berbasis proyek ini siswa dilatih untuk melalui permasalahan dan pertanyaan yang menantang dalam bentuk proyek untuk menghasilkan sesuatu yang baru (Aminullah, 2017). Siswa dalam menghasilkan sesuatu yang baru membutuhkan kemampuan berpikir kreatif sehingga PjBL dapat menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Berpikir kreatif dalam hal ini anak akan berusaha untuk menyelesaikan persoalan

DOI: 10.31004/obsesi.v7i5.4970

pemantik yang disampaikan guru dengan berbagai macam cara. Jika cara pertama tidak berhasil, maka masih ad acara lain yang bisa dilakukan.

Nilai karakter mandiri

Mandiri (Kemdikbud, 2019) merupakan sikap yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun persoalan. Namun bukan berarti tidak boleh bekerjasama secara kolaboratif, melainkan tidak boleh melemparkan tugas dan tanggung jawab kepada orang lain. Nilai karakter mandiri terlihat Ketika siswa berusaha untuk mengerjakan proyek mereka secara mandiri tanpa bantuan teman maupun guru. Ariyanto (2022) penerapan PjBL dapat meningkatkan nilai-nilai karakter khususnya nilai kemandirian. Karakter mandiri merupakan sikap seseorang yang tidak bergantung pada orang lain. Dengan PjBL siswa dilatih untuk menyelesaikan proyek secara mandiri tanpa bergantung pada orang lain. Penerapan model PjBL selain siswa akan diminta untuk dapat bekerjasama dengan teman dalam menyelesaikan proyek, siswa juga diharuskan untuk memiliki kontribusi tanpa harus bergantung pada temannya.

Nilai karakter rasa ingin tahu

Rasa ingin tahu (Kemdikbud, 2019) merupakan cara berpikir, sikap, dan perilaku yang mencerminkan penasaran dan keingintahuan terhadap segala hal yang dilihat, didengar, dan dipelajari secara lebih mendalam. Nilai karakter rasa ingin tahu Nampak pada anak banyak mengajukan pertanyaan-pertanyaan unik Ketika diberi kesempatan seluas mungkin untuk mencari tahu terkait proyek yang akan dikerjakan.

> *"…. Anak-anak sangat **kepo** saat guru memberikan pertanyaan pemantik untuk menuju pembelajaran proyek…" (guru)*

Hal tersebut diperkuat oleh penelitian Setiono (2020) yang menyatakan bahwa PjBL dapat meningkatkan nilai Pendidikan karakter peserta didik salah satunya yaitu rasa ingin tahu yang meningkat sampai 87,90% setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan PjBL. Dalam melaksanakan PjBL memungkinkan guru lebih kreatif mempergunakan media dalam mengajar. Dengan penggunaan media tersebut membuat siswa muncul rasa ingin tahu didukung dengan penggunaan pertanyaan pemantik yang tepat oleh guru.

Nilai karakter menghargai prestasi

Menghargai prestasi (Kemdikbud, 2019) merupakan sikap terbuka terhadap prestasi orang lain dan mengakui kekurangan diri sendiri tanpa mengurangi semangat berprestasi yang lebih tinggi. Karakter menghargai prestasi Nampak pada saat siswa menghargai hasil karya yang dihasilkan oleh temannya. Siswa mampu memberikan apresiasi maupun pujian sederhana pada temannya.

> *"… anak-anak percaya diri dengan karyanya sendiri, tanpa harus meniru karya teman, mau **memuji karya teman**… " (guru)*

Menghargai prestasi merupakan salah satu karakter yang menarik untuk dibahas karena sejauh ini banyak siswa yang meremehkan prestasi yang dimiliki orang lain. Tidak sedikit pula siswa yang meniru karya orang lain dan tidak percaya pada karyanya sendiri. Menghargai prestasi dapat dilihat dari seberapa pedulinya siswa dalam memberikan penghargaan kepada siswa lain yang berprestasi. Siswa dapat memberikan pujian, semangat atau dukungan terhadap siswa yang berprestasi agar dapat mempertahankan prestasinya. Pujian tersebut juga bisa memberikan motivasi Kembali kepada siswa lain (Kurniawati & Irsyadillah, 2018). Di akhir kegiatan P5 anak diminta untuk mempresentasikan karya yang

DOI: 10.31004/obsesi.v7i5.4970

dihasilkan. Melalui kegiatan tersebut memunculkan sikap menghargai prestasi siswa lain melalui karya-karya yang ditampilkan. Anakpun tidak segan akan memberikan apresiasi berupa pujian.

Nilai karakter komunikatif

Komunikatif (Kemdikbud, 2019) merupakan sikap dan tindakan terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun sehingga tercipta kerjasama secara kolaboratif dengan baik. Nilai karakter komunikatif terlihat Ketika siswa mampu dengan lancar mengomunikasikan proyek yang mereka hasilkan. Untuk nilai karakter komunikatif dapat dimiliki anak karena proses ini sering dilakukan dan semua siswa mendapatkan kesempatan yang sama.

> *"….seluruh siswa diberi **kesempatan yang sama untuk megomunikasikan gagasan** mereka…." (kepala sekolah)*

Pengaplikasian dari karakter komunikatif yakni kecakapan siswa dalam berkomunikasi. Siswa memahami bahwa di dalam hidupnya akan banyak melakukan interaksi, komunikaksi dengan orang-orang yang berbeda. Maka diperlukan nilai karakter komunikatif agar siswa mampu berinteraksi dengan orang beragam di kehidupan sehari-hari mereka (Nurhidayah & Utami, 2023). Anak akan menjadi lebih komunikatif jika sering distimulasi untuk banyak berinteraksi dan berkomunikasi dengan banyak orang. Kegiatan P5 sangat memungkinkan untuk hal tersebut karena dalam P5 sekolah banyak melibatkan orang lain di luar pihak sekolah diantaranya yaitu wali murid, narasumber, dan pihak-pihak lain.

Nilai karakter tanggung jawab

Tanggung jawab (Kemdikbud, 2019) merupakan sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, social, masyarakat, bangsa, negara, maupun agama. Nilai tanggung jawab Nampak pada siswa ketika mereka mampu menyelesaikan seluruh proyek yang telah ditentukan. (Novitasari, 2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa project based learning dapat meningkatkan karakter tanggung jawab pada siswa taman kanak-kanak. Hal ini dikarenakan pembelajaran proyek memungkinkan memberikan pengalaman belajar untuk bertanggung jawab terhadap pekerjaan serta mengevaluasi prestasi mereka sendiri. Karakter tanggung jawab yang tertanam secara natural dalam pembelajaran proyek antara lain senang menerima tugas dari guru maupun orangtua, menjaga barang milik sendiri, bersedia menjaga barang milik orang lain, mau membantu orang lain Ketika membutuhkan bantuan, mencoba melakukan sesuatu dengan sebaik-baiknya, mau merapikan mainan yang telah selesai digunakan, serta berani meminta maaf Ketika melakukan kesalahan.

Penelitian yang dilakukan oleh Hamidah (2017) mengungkapkan bahwa metode pembelajaran proyek dapat menstimulasi perkembangan nilai-nilai karakter anak Taman Kanak-kanak secara baik. Berdasarkan penelitian karakter anak yang pada awalnya belum optimal mengalami peningkatan setelah diterapkan metode pembelajaran proyek khususnya dalam nilai tanggung jawab, komunikatif dan Kerjasama, sehingga dengan kata lain meningkatnya nilai-nilai karakter anak merupakan gambaran keberhasilan penerapan metode pembelajaran proyek.

Pembelajaran berbasis proyek salah satunya melalui kegiatan farming gardening project juga dapat dipergunakan untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa. Farming gardening project adalah merupakan suatu proyek kegiatan Bertani, berkebun, bertanam, atau beternak yang dilakukan secara individu maupun berkelompok dengan memanfaatkan sebidang tanah untuk diolah dan hasil panennya dipresentasikan. Farming gardening project dapat diimplementasikan untuk menanamkan 14 karakter pada anak usia dini diantaranya Kecintaan terhadap Tuhan Yang Mahas Esa, mandiri, kerja keras, kerja sama, tolong-

DOI: 10.31004/obsesi.v7i5.4970

menolong, tanggung jawab, jujur, percaya diri, disiplin, kreatif, peduli lingkungan, hormat, sopan santun, serta cinta tanah air (Khosiah, 2017).

Dewi (2018) menyimpulkan dalam penelitiannya bahwa metode pembelajaran berbasis proyek (project based learning) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan Kerjasama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan Kerjasama antara kelompok yang berkegiatan menggunakan project based learning dengan kelompok siswa yang tidak berkegiatan menggunakan project based learning. Hal ini dikarenakan melalui project based learning siswa dapat bekerja dalam tim, saling membantu, tanggung jawab dengan tugas dalam kelompok, berinteraksi dengan teman, dan berbagi dengan teman. Siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan menyelesaikan tugas secara Bersama-sama. Siswa akan memperoleh pengetahuan mereka sendiri dan dapat membangun interaksi di dalam kelompoknya. Melalui pembelajaran berbasis proyek siswa merasa senang dalam proses pembelajaran karena siswa tidak berpatok pada lembar kerja yang membosankan melainkan siswa bekerja menyelesaikan suatu proyek bersama teman dalam kelompok.

Simpulan

Project based learning merupakan suatu pembelajaran aktif yang berpusat pada siswa. Pembelajaran berfokus pada konsep-konsep dan prinsip-prinsip inti suatu disiplin ilmu, melibatkan siswa dalam memecahkan masalah dan kegiatan bermakna lainnya, memberi kesempatan siswa bekerja secara mandiri membangun pengetahuan sendiri, dan menghasilkan produk karya nyata. Project based learning yang dilaksanakan di TK Al Khoir salah satunya adalah dengan penerapan proyek P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) dengan tema Aku Cinta Tanah sub tema Galeri Batikku mampu menstimulasi nilai-nilai Pendidikan karakter. Hal ini terbukti dengan meningkatnya beberapa nilai-nilai Pendidikan karakter pada siswa TK Al Khoir diantaranya nilai toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, komunikatif, dan tanggungjawab.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada TK Al Khoir atas dukungannya sebagai tempat pelaksanaan penelitian ini dan kepada keluarga besar program studi PG PAUD UNS Surakarta atas dukungan moral maupun material kepada segenap tim peneliti.

Daftar Pustaka

Amelia, N., & Aisya, N. (2021). Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Dan Penerapannya Pada Anak Usia Dini Di Tkit Al-Farabi. *BUHUTS AL-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, *1*(2), 181–199. https://doi.org/10.24952/alathfal.v1i2.3912

Aminullah. (2017). Kajian Penggunaan Metode Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis. *Kajian Penggunaan Metode Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis*, 48–51. https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/Semnas/article/view/193

Apriawan. (2011). *Penggunaan Model Project Based Learning Untuk Menumbuhkan Sikap Peduli Dan Toleransi Serta Meningkatkan Hasil Belajar Pada Tema Berbagai Pekerjan* [Universitas Pasundan]. http://repository.unpas.ac.id/12823/

Ariyanto, A., Sutama, & Markhamah. (2022). Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) Untuk Penguatan Karakter Kemandirian. *Jurnal Mitra Swara Ganesha*, *9*(2), 2356–3451. http://www.ejournal.utp.ac.id/index.php/JMSG/article/view/2155

Christiawan, P. (2013). *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions (Stad) Pada Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas Xi Ips 4 Sma N 1 Pengasih Tahun Ajaran 2012/2013* (Vol. 123, Issue 10) [Universitas Negeri

DOI: 10.31004/obsesi.v7i5.4970

Yogyakarta]. https://eprints.uny.ac.id/17698

Dewi, N. W. E. P., Gading, I. K., & Antara, P. A. (2018). Pengaruh Metode Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Kemampuan Kerjasama Pada Anak Kelompok B Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, *6*(1), 126–135. https://doi.org/10.23887/paud.v6i1.15184

Eneng, G. (2020). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini (Menggunakan Metode Cerita,Contoh, Biasakan, dan Apresiasi)*. EDU Publisher.

Evi Nur Khofifah, & Siti Mufarochah. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan. *AT-THUFULY : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, *2*(2), 60–65. https://doi.org/10.37812/atthufuly.v2i2.579

Faiz, A., Parhan, M., & Ananda, R. (2022). Paradigma Baru dalam Kurikulum Prototipe. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, *4*(1), 1544–1550. https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2410

Hamidah, M. (2017). Meningkatkan Nilai - Nilai Karakter Anak Usia Dini. *Tunas Siliwangi*, *3*(1), 21–37. https://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/tunas-siliwangi/article/view/316

Harahap, A. Z. (2021). Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Usia Dini*, *7*(2), 49. https://doi.org/10.24114/jud.v7i2.30585

Hasan, M., Sulman, Ali, H. M., Herman, Batubara, A. K. S., & Anto, R. Po. (2021). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Tahta Media Group. https://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/184

Hasanah, U., & Deiniatur, M. (2018). Character Education in Early Childhood Based on Family. *Early Childhood Research Journal (ECRJ)*, *1*(1), 50–62. https://doi.org/10.23917/ecrj.v1i1.6578

Indah, S. P. (2023). Rapor projek penguatan profil pelajar pancasila. In *Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan*.

Irmalia, S. (2020). Peran Orang Tua dalam pembentukan karakter anak sejak dini. *Jurnal EL HAMRA*, *5*(1), 32–37. https://ejournal.el-hamra.amertamedia.co.id/index.php/home/article/view/42

Joedanarni, A. (2018). Penerapan Project Based Learning (Pjbl) Berupa Peta Konsep Untuk Meningkatkan Karakter Dan Prestasi Belajar Biologi Siswa Smp. *Jurnal Pembelajaran Sains*, *1*(1), 27–34. http://journal2.um.ac.id/index.php/jpsi/article/view/6659

Jusita, M. L. (2019). Implementasi model pembelajaran berbasis proyek (project based learning) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, *4*(2), 90–95. https://doi.org/10.17977/um022v4i22019p090

Kemdikbud. (2019). Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*, 8. https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/?wpdmpro=buku-konsep-dan-pedoman-ppk

Khosiah, S. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Farming Gardening Project Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak. *Fikrah : Journal of Islamic Education*, *1*(2). https://doi.org/10.32507/fikrah.v1i2.241

Kokotsaki, D., Menzies, V., & Wiggins, A. (2016). Project-based learning: A review of the literature. *Improving Schools*, *19*(3), 267–277. https://doi.org/10.1177/1365480216659733

Kurniawati, R., & Irsyadillah, I. (2018). Analisis Nilai Karakter Dalam Teks Cerita Buku Pelajaran Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Master Bahasa*, *6*(2), 103–114. http://jurnal.unsyiah.ac.id/MB/article/view/11600

Muamanah, H., & . S. (2020). Pelaksanaan Teori Belajar Bermakna David Ausubel Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Belajea; Jurnal Pendidikan Islam*, *5*(1), 161. https://doi.org/10.29240/belajea.v5i1.1329

Mujahidin, E., Mufarohah, L., & Alim, A. (2019). Penggunaan Metode Proyek Untuk

DOI: 10.31004/obsesi.v7i5.4970

Meningkatkan Kedisiplinan Pada Anak Usia Dini. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, *8*(01), 171. https://doi.org/10.30868/ei.v8i01.395

Nasir, M., Jufri, A. W., & -, M. (2015). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, *1*(2), 6–16. https://doi.org/10.29303/jppipa.v1i2.14

Niswara, R., Muhajir, M., & Untari, M. F. A. (2019). Pengaruh model project based learning terhadap high order thinking skill. *Mimbar PGSD Undiksha*, *7*(2), 85–90. https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/17493

Novitasari, K. (2018). *Tanggung Jawab Pada Anak Kelompok B Di Tk Nasima Kota* [Universitas PGRI Yogyakarta.]. https://repository.upy.ac.id/1828

Nurhidayah, S., & Utami, F. (2023). Stimulasi Karakter Komunikatif dan Rasa Ingin Tahu Anak Usia (1-3) Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(1), 527–535. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3499

Sari, A. Y. (2018). Implementasi Pembelajaran Project Based Learning Untuk Anak Usia Dini. *Motoric: Media of Teaching Oriented and Children*, *1*(1), 10. https://doi.org/10.31090/paudmotoric.v1i1.547

Setiono, P., Yuliantini, N., & Dadi, S. (2020). Meningkatkan Nilai Karakter Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *13*(1), 86–92. https://doi.org/10.33369/pgsd.13.1.85-92

Supadi, Sumardi, & Samino. (2011). *Pengembangan Pembelajaran Matematika Berbasis Karakter di SMP Negeri 2 Miri Sragen*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Wati, R. S. (2019). *Peran Guru dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di KB Al Azkia Kelurahan Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas* (Issue September). Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Widiastuti, S. (2015). Pembelajaran Proyek Berbasis Budaya Lokal untuk Menstimulasi Kecerdasan Majemuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, *1*(1), 59–71. https://doi.org/10.21831/jpa.v1i1.2907